

**“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF HIJAIYAH
BERSAMBUNG MATA PELAJARAN AL QUR’AN HADIS MELALUI
METODE IMLA’ PADA SISWA KELAS II MI BANI HASYIM GRESIK”**

SKRIPSI

Oleh:

AMINATUS ZULIFAH

NIM D97216097



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminatus Zulifah
NIM : D97216097
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/ PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 1 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



(Aminatus Zulifah)

NIM. D97216097

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Aminatus Zulifah

NIM : D97216097

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF
HIJAYAH BERSAMBUNG MATA PELAJARAN AL QUR'AN
HADIS MELALUI METODE IMLA' PADA SISWA KELAS II MI
BANI HASYIM GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 5 Januari 2023

Pembimbing I



Dr. H. Munawir, M. Ag
NIP 196508011992031005

Pembimbing II



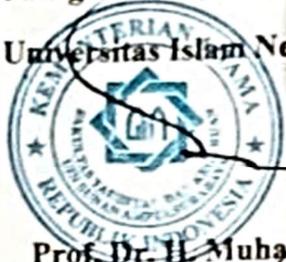
Dr. Irfan Tamwifl, M. Ag
NIP 197001022005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aminatus Zulifah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi pada tanggal 12 Januari 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Nur Wakhidah, S.pd.I, M.Pd
NIP. 197212152002122002

Penguji II

Uswatun Chasanah, M.Pd.I
NIP. 198211132015032003

Penguji III

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji IV

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aminatus Zulifah
NIM : 097216097
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PGMI
E-mail address : zifaaminah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF HIJAIYAH
BERSAMBUNG MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MELALUI
METODE IMLA' PADA SISWA KELAS I MI BANI HASYIM GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Februari 2023

Penulis

(Aminatus Zulifah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Aminatus Zulifah. 2023. Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Melalui Metode Imla' Pada Siswa Kelas II MI Bani Hasyim Gresik. **Dosen Pembimbing I Dr. H. Munawir, M. Ag., Dosen Pembimbing II Dr. Irfan Tamwif, M. Ag.**

Kata kunci : Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung, Al Qur'an Hadis, Metode Imla'.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas II MI Bani Hasyim menunjukkan bahwa guru menggunakan metode langsung sehingga sebagian siswa masih rendah dalam keterampilan menulisnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra-siklus yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa dari 24 siswa 41,6% siswa yang keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, upaya peneliti melakukan perbaikan dengan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode imla'.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode imla' dalam peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung mata pelajaran Al Qur'an Hadis di kelas II MI Bani Hasyim kabupaten Gresik?, 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis setelah menggunakan metode imla' pada siswa kelas II MI Bani Hasyim kabupaten Gresik?.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, penilaian non tes, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas, penerapan metode imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung diperoleh hasil observasi guru pada siklus I yaitu 75,20 dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 88,70 dengan kriteria baik. dan hasil aktivitas siswa pada siklus I yaitu 71,15 dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 84,61 dengan kriteria baik. adapun nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 69,16 meningkat menjadi 80,41 pada siklus II dengan kriteria baik. serta persentase ketuntasan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada siklus I 62,5% meningkat menjadi 87,5% dengan kriteria baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR RUMUS.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	10
C. Tindakan yang Dipilih	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Signifikasi Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung	
1. Pengertian Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung.....	14
2. Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah.....	17
3. Indikator Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung..	19
B. Materi Huruf Hijaiyah Secara Bersambung	21
C. Metode Pembelajaran Imla’	
1. Pengertian Metode Imla’	25
2. Tujuan Pembelajaran Imla’	26
3. Macam-macam Imla’	27
4. Langkah-langkah dalam Pengajaran Imla’.....	29
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Imla’	31
D. Peningkatan Metode Imla’ dengan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	35
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	37
C. Variabel yang Diselidiki	37
D. Rencana Tindakan	38
E. Data dan Cara Pengumpulannya	38
F. Teknik Analisis Data	44
G. Indikator Kinerja	56
H. Tim Peneliti dan Tugasnya	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Pra Siklus.....	59
2. Siklus I.....	61

3. Siklus II.....	72
B. Pembahasan	
1. Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung di Kelas II MI Bani Hasyim Gresik.....	81
2. Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung Setelah Menggunakan Metode Imla' Pada Siswa Kelas II MI Bani Hasyim Gresik.....	84
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
 RIWAYAT HIDUP	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

Tabel 2.1 Perubahan Huruf Hijaiyah.....	23
Tabel 3.1 Kriteria Perolehan Hasil Observasi Guru.....	49
Tabel 3.2 Kriteria Perolehan Hasil Observasi Siswa.....	50
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah.....	51
Tabel 3.4 Klasifikasi Skala Nilai (Rata-rata).....	54
Tabel 3.5 Tingkat Keberhasilan Belajar.....	55
Tabel 4.1 Peningkatan Hasil Penelitian	87

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

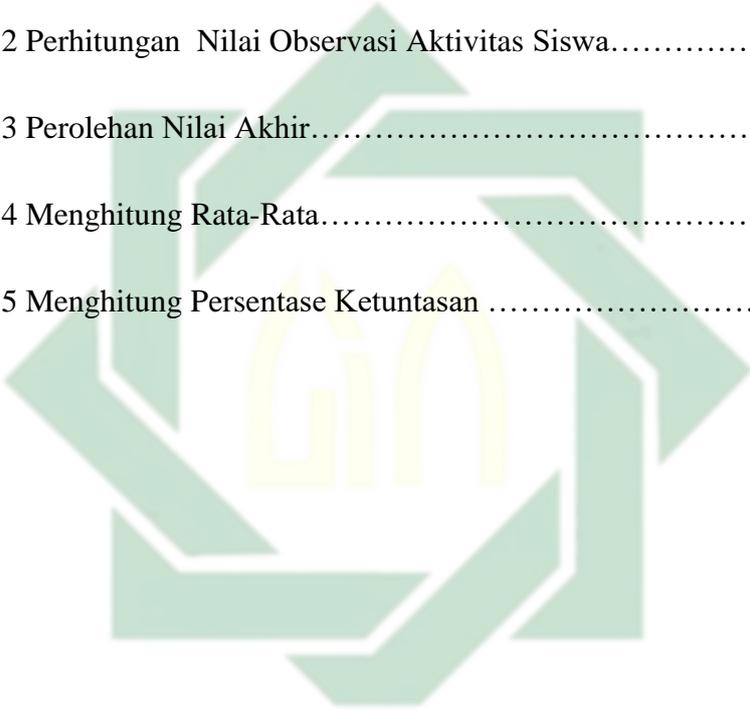
Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....	37



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3.1 Perhitungan Nilai Observasi Aktivitas Guru.....	49
Rumus 3.2 Perhitungan Nilai Observasi Aktivitas Siswa.....	50
Rumus 3.3 Perolehan Nilai Akhir.....	53
Rumus 3.4 Menghitung Rata-Rata.....	53
Rumus 3.5 Menghitung Persentase Ketuntasan	55



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Keterampilan Menulis Pra Siklus.....	60
Grafik 4.2 Hasil Keterampilan Menulis Siklus I.....	69
Grafik 4.3 Hasil Keterampilan Menulis Siklus II.....	78
Grafik 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	82
Grafik 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	84
Grafik 4.6 Nilai Rata-Rata Kelas.....	86
Grafik 4.7 Persentase Ketuntasan	87

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Surat-Surat

Lampiran 2 Wawancara Guru

Lampiran 3 Daftar Nilai Penilaian Harian dan Pre-Test Al Qur'an Hadis

Lampiran 4 Lembar Validasi Siklus I

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1

Lampiran 6 Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Siklus I

Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1

Lampiran 8 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Siklus 1

Lampiran 9 Lembar Validasi Siklus II

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

Lampiran 11 Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Siklus II

Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 13 Daftar Nilai Keterampilan Menulis Siklus II

Lampiran 14 Hasil Keterampilan Menulis Siswa Pra-Siklus

Lampiran 15 Hasil Keterampilan Menulis Siswa Siklus 1

Lampiran 16 Hasil Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

Lampiran 17 Dokumentasi Pelaksanaan Siklus 1 dan 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa Sekolah Dasar Islam/Madrasah Ibtidaiyah. PAI di Sekolah Dasar Islam/Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari empat mata pelajaran yaitu Al Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada dasarnya keempat mata pelajaran tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi. Tetapi memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Masing-masing mata pelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Untuk tujuan pembelajaran mata pelajaran Al Quran Hadis di SDI/MI yakni agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, memahami dan terampil melaksanakan isi kandungan Al Quran Hadis dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹

Al Quran dan Hadis dinarasikan dalam Bahasa Arab yang memiliki kaidah dan tata aturannya sendiri dalam penulisannya. Bahasa Arab dituliskan dalam bentuk huruf hijaiyah yang kaidah penulisannya berbeda dengan penulisan latin. Penulisan huruf hijaiyah lebih rumit jika dibandingkan dengan penulisan huruf latin. Pengenalan huruf hijaiyah dimulai sejak kelas I SDI/MI sedangkan penulisan secara bersambung mulai dikenalkan di kelas II SDI/MI. Hal ini sesuai

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013, hlm 38

dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran Al Quran Hadis kelas II semester I, yakni menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar.

Mata pelajaran Al Qur'an Hadis memiliki peranan penting dalam proses pembentukan sosok pribadi yang utuh dengan kepribadiannya. Hal ini sesuai dengan tujuan dan inti dari pendidikan dasar 1945 yakni membangun manusia baik fisik maupun mental. Secara mental diharapkan dapat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin tinggi, kreatif, berfikir kritis terhadap lingkungan sekitarnya, serta dalam Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 yang berbunyi "pendidikan manusia bertujuan untuk berkembangnya potensi pendidikan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

Rasulullah Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: "*Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R Bukhori)*".

Dari hadis tersebut menyadarkan para pengajar akan pentingnya mengajarkan Al Quran bagi peserta didik, maka sudah seharusnya bila guru berusaha agar siswa tertarik untuk belajar mengenai penulisan Al Quran. Singgi Gunarso menukil pendapat Piaget yang mengatakan bahwa tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan melainkan mencarikan, menunjukkan, atau

² Sukardjo, *Landasan pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grsfindo Persada, 2012), hlm 14

memberikan alat atau cara dapat menumbuhkan minat serta merangsang anak untuk memecahkan atau mengatasi persoalan-persoalan dalam kelas. Sebab minat yang tinggi akan mempermudah ketuntasan suatu kompetensi.³

Mata pelajaran Al Qur'an Hadis yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menghafal surat pendek Al Qur'an dan Hadis tentang akhlak terpuji atau sunnah Rasulullah.⁴ Pelajaran Al Qur'an Hadis sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam materi menulis huruf hijaiyah. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan menteri agama nomor 165 tahun 2014 tentang kurikulum K13 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab pada madrasah.⁵

Beberapa masalah baik yang dialami siswa atau pendidik yang menyebabkan siswa belum sepenuhnya terampil dalam menulis huruf hijaiyah bersambung diantaranya yakni kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, penyajian materi hanya berpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan dan kurangnya motivasi dalam belajar materi huruf hijaiyah bersambung. Dalam penyampaian materi selama ini guru menggunakan metode yang umum digunakan yaitu dengan pola membuka pelajaran, mendemonstrasikan contoh lafadz huruf hijaiyah secara bersambung, menginstruksikan siswa untuk mengerjakan lembar kerja, setelah selesai

³ Singgih D Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), hlm 162

⁴ Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al Qur'an Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm 60

⁵ KMA Nomor 165 Tahun 2014, Keputusan Menteri Agama tentang Kurikulum Madrasah 2013.

dikerjakan lembar kerja dikumpulkan. Namun hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan belum faham dengan materi tersebut, karena kurangnya penekanan pada proses pembelajaran materi dan kurangnya keaktifan siswa dalam berlatih menulis. Sehingga siswa menganggap sulit materi huruf hijaiyah bersambung karena tidak terbiasanya siswa dalam menulis huruf hijaiyah dalam kehidupan sehari-hari dan siswa lambat dalam memahami materi, siswa masih kesulitan cara penulisan perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika di awal, di tengah dan di akhir. Akibatnya sebagian banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM karena masih bingung dalam penulisan huruf hijaiyah baik di awal, di tengah maupun di akhir.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari guru Al Qur'an Hadis kelas II MI Bani Hasyim Gresik diketahui bahwa nilai KKM adalah 70, dari 24 siswa yang mampu mencapai nilai KKM hanya terdapat 11 siswa dan terdapat 13 siswa yang kurang dari KKM. Ketika dipersentasikan siswa yang tuntas sebesar 45,8% dan yang belum tuntas sebanyak 54,2%. Selain itu peneliti juga melakukan pre test materi huruf hijaiyah bersambung. peserta didik yang mampu mencapai KKM dari 24 siswa terdapat 10 siswa yang mencapai KKM dan 14 siswa yang kurang dari KKM. ketika dipersentasikan siswa yang tuntas sebesar 41,6% dan yang belum tuntas sebesar 58,4%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi huruf hijaiyah bersambung pada siswa kelas II MI Bani Hasyim relative kurang.

⁶ Muhammad Irwan, Guru kelas 2 MI Bani Hasyim Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 15 September 2022

Meskipun menulis huruf hijaiyah bersambung sulit dikuasai siswa, bukan berarti bahwa materi tersebut layak diabaikan dan dihindarkan dalam kegiatan pembelajaran. Justru hal tersebut menjadi sebuah tantangan seorang guru dan siswa untuk mengatasinya. Guru harus mampu menemukan cara yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kompetensi dasar (KD) 4.4 menulis huruf hijaiyah secara bersambung.

Dengan melihat data hasil dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tersebut maka perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada siswa kelas II MI Bani Hasyim Gresik yakni dengan memilih dan menerapkan metode pembelajaran tertentu. Keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung dapat efektif ketika siswa hafal huruf hijaiyah dan faham perubahan bentuk pada huruf hijaiyah baik diawal, tengah, maupun diakhir. Selain itu guru harus menekankan keaktifan siswa dalam berlatih menulis huruf hijaiyah bersambung dan memperhatikan karakteristik siswa yang selalu ingin pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa mudah bosan dalam menerima pelajaran. Dengan demikian dapat memberikan pemahaman siswa mengenai huruf hijaiyah bersambung serta melatih keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada siswa.

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Misalnya menggunakan permainan kartu misterius. Dalam hal menulis permainan kartu misterius ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa

arab dengan berbagai variasi intruksi guru dalam penugasan siswa. Metode ini tidak digunakan peneliti karena kurangnya penekanan dalam penjelasan materi.⁷ Selain itu terdapat juga model talking stick atau tongkat berbicara. Dalam hal menulis, talking stick digunakan sebagai tanda seorang untuk maju kedepan dan menuliskan sesuai intruksi guru dan diberikan secara bergantian. Model ini membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, namun akan membuat peserta didik tegang dan tidak nyaman dalam pembelajaran.⁸

Setelah mempelajari berbagai metode pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka secara hipotesis metode pembelajaran yang memungkinkan dapat tercapainya keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung yakni dengan menerapkan metode Imla'. Imla' dalam konteks kitabah adalah menyalin huruf hijaiyah secara benar dan keterampilan meletakkan tanda baca. Imla' mempunyai dua tujuan yaitu tujuan langsung dan tidak langsung. Tujuan langsung dari imla' yaitu mampu menulis huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal, kata, atau dalam kalimat secara tepat dan cepat. Adapun tujuan tidak langsungnya yaitu: 1) tujuan kebahasaan, yaitu membekali siswa dengan keterampilan berpikir cepat, pengetahuan akan makna, karakter huruf, struktur dan gaya bahasa yang baru, 2) tujuan fisik, memperkuat fisik dan mempertajam indra pendengaran dan pengelihatannya, 3) tujuan sikap, membiasakan siswa bersikap tertib teliti, cermat dan mempunyai respon cepat

⁷ Iva Rifa, *Games Edukatif di Dalam dan Luar Sekolah*, (Jogjakarta: FlashBooks, 2012), hlm 161

⁸ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 49

terhadap panggilan dan membiasakan mereka bersabar serta menjadi pendengar setia selama guru mendikte.⁹ Metode Imla' merupakan salah satu langkah alternatif dalam rangka mengefesienkan proses pembelajaran tersebut. Metode ini dianggap cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara baik dan benar, serta menunjukkan kaidah yang sempurna pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Solchan Ghozali pada tahun 2019 di kelas II MINU Kedungrejo. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: penerapan metode Imla' dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung untuk peserta didik kelas II MINU Kedungrejo. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian aktivitas siswa rata-rata pada pre test 63,3, dan post tes meningkat menjadi 77,4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode imla' efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab pada siswa kelas II MINU Kedungrejo.¹⁰

Penelitian yang lain dilakukan oleh Miftahul Jannah pada tahun 2012 di kelas II SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kabupaten Banjar. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: penerapan metode Imla' dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung untuk peserta didik

⁹ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm 144

¹⁰ Solchan Ghozali, Jurnal "*Metode Imla' Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab*". Jurnal Studi Islam, Vol. 15, No. 02, E-ISSN: 2540-7732, (Agustus 2019)

kelas II SDN Tatah Pemangkih Laut 2. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian aktivitas siswa rata-rata pada siklus I diperoleh 7,06. Siklus II meningkat menjadi 7,93. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode imla' pada siswa kelas II SDN Tatah Pemangkih Laut 2 dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung.¹¹

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa metode imla' dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu kedua peneliti tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang akan dilakukan penulis untuk melakukan PTK. Adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni materi yang digunakan pada penelitian terdahulu keterampilan menulis surah Al Zalzalah, sedangkan materi yang digunakan pada penelitian ini yakni menulis huruf hijaiyah bersambung. Penyampaian materi pada penelitian ini yakni disertai dengan media gambar dan juga diikuti dengan adanya turnamen.

Berdasarkan realita di lapangan mengenai rendahnya keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung dan metode Imla' yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada siswa kelas II MI Bani Hasyim Gresik, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung pada**

¹¹ Miftahul Jannah, Skripsi “*Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung Melalui Metode Imla' Pada Siswa Kelas II SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*”, (Banjarmasin: UIN ANTASARI, 2012)

Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis melalui Metode Imla' pada Siswa Kelas II MI Bani Hasyim Gresik”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode imla' dalam peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah secara bersambung mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas II MI Bani Hasyim kabupaten Gresik?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah menggunakan metode imla' pada siswa kelas II MI Bani Hasyim kabupaten Gresik?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode Imla'. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memperbaiki/meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis bagi siswa.¹² Adapun tahapan ini dilakukan melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

¹² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm 41

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode imla' untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah secara bersambung mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas II MI Bani Hasyim kabupaten Gresik
2. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah secara bersambung mata pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah menggunakan metode imla' pada siswa kelas II MI Bani Hasyim kabupaten Gresik

E. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian pada penelitian ini diperlukan agar terarah pada objek dan mendapatkan hasil yang akurat. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas II MI Bani Hasyim Gresik semester Ganjil tahun pembelajaran 2022/2023, karena dikelas ini terdapat kesulitan mata pelajaran Al Qur'an Hadis terutama pada peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas II semester Ganjil materi menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung dengan menggunakan metode Imla'
3. Kompetensi Inti :
 - 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan

dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar :

4.1 Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung

Indikator :

4.1.1 Menuliskan huruf hijaiyah secara bersambung

4.1.2 Menyusun huruf hijaiyah terpisah menjadi bersambung

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Guru

- a. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam menulis huruf hijaiyah secara bersambung.
- b. Mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru dari hasil penelitian dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode baru ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam proses belajar.

2. Siswa

- a. Meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran menulis huruf hijaiyah secara bersambung, serta menumbuhkan kemampuan siswa belajar mandiri

- b. Penelitian ini dapat mendapatkan suasana belajar yang baru, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar dengan semangat dan menyenangkan.

3. Sekolah

Sebagai upaya untuk memperbaiki masalah dalam pembelajaran yang berada di sekolah atau kelas sehingga dapat meningkatkan sistem pembelajaran yang optimal.

4. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan.

5. Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian tindakan kelas, akan memberikan pengalaman yang sangat berharga, karena peneliti akan melihat keadaan kelas dan mengetahui problematika yang terdapat di kelas secara langsung. Sehingga peneliti dapat belajar sebagai bekal mengajar pada masa yang akan datang.
- b. Menambah pengetahuan tentang penggunaan metode Imla' sebagai salah satu metode pembelajaran Al Qur'an Hadis dan menjadikan motivasi bagi para peserta didik bahwasannya terdapat banyak metode dan strategi pembelajaran dalam proses belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung

1. Pengertian Keterampilan Menulis Hijaiyah Bersambung

Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Menurut Tarigan (2008) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa grafis itu. Dalam keterampilan menulis terdapat tiga komponen penting, yaitu:

- a. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, fragmatik dan sebagainya.
- b. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- c. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan.¹³

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Tujuan menulis adalah mencatat, merekam, meyakinkan dan mempengaruhi pembaca.

¹³ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Metode Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm 91

Hal tersebut hanya bisa dicapai dengan baik oleh pelajar yang mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran, mengemukakannya secara tulis dengan jelas, lancar dan komunikatif.¹⁴

Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al Alaq ayat 4 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ¹⁵

Artinya : Yang mengajar (manusia) dengan pena.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah mengajarkan kepada manusia untuk menulis dengan pena. Penggunaan pena dalam pembelajaran dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar.

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Huruf Al Qur'an adalah kumpulan huruf hijaiyah yang terdapat dalam ayat Al Qur'an. Sehingga yang dimaksud dengan menulis huruf Al Qur'an adalah menulis huruf hijaiyah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku atau sesuai dengan teks aslinya (teks Al Qur'an).

Kata huruf berasal dari bahasa Arab yaitu ; Harfun, al-harfu. Huruf Arab yang terdapat dalam Al Qur'an terdiri dari 28 atau 30 (termasuk huruf rangkap Lam – Alif dan Hamzah) yang disebut dengan huruf hijaiyah. Cara menulis huruf hijaiyah mendatar dan dimulai dari arah

¹⁴ Zakiyatun Al Mubarakah, Skripsi, “Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung pada Anak Usia Late Childhood”, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm 19.

¹⁵ Al Qur'an, S. Al Alaq (surat ke-96) ayat 4

kanan ke kiri. Dalam penulisan huruf hijaiyah terdapat banyak cara dan ragam tulisannya. Untuk membentuk antara satu huruf dengan huruf yang lainnya berbeda-beda.¹⁶

Penulisan Al Qur'an dan hadis telah dimuali sejak masa Nabi Muhammad SAW. Terampil dalam menulis Al Qur'an dan hadis merupakan suatu kemampuan khusus yang baik untuk dikuasi bagi setiap muslim. Proses tersebut dilakukan dengan mempelajari tulisan ayat-ayat Al Qur'an. Maka dari itu pembelajaran menulis Al Qur'an sangatlah penting diberikan untuk anak-anak. Dengan menulis, maka anak akan dapat membaca kembali huruf-huruf yang dituliskannya.¹⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar menulis Al Qur'an sebaiknya dilakukan sejak dini, sebab mereka adalah generasi penerus yang bertujuan untuk agar mereka terbiasa terlatih dan kemampuan menulisnya dapat berkembang dengan baik. selain berkembangnya kemampuan menulis, anak juga mampu membaca hurufnya dengan tepat.

Dalam menulis huruf hijaiyah diperlukan sesuatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak dilatih secara continue dan konsisten maka potensi tersebut menjadi hilang secara perlahan-lahan. Pada dasarnya setiap orang

¹⁶ Ma'rifatul Munjiyah, *Kaidah-kaidah Imla' teori dan praktik*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 4-5

¹⁷ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al Qur'an & Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2012), hlm 134

telah memiliki keterampilan dan potensi dalam menulis, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan.¹⁸ Oleh karena itu, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Meskipun demikian, kemampuan tersebut bukan semata-mata milik golongan orang yang memiliki bakat menulis saja.

Pembelajaran menulis Al Qur'an diartikan sebagai suatu proses pemberian bimbingan, motivasi, dan fasilitas kepada anak tentang membentuk alphabet Arab yaitu huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al Qur'an. Dalam proses selanjutnya anak diajarkan bagaimana menggores alat tulis dalam merangkai huruf Arab sesuai dengan standar Al Qur'an diatas kertas, papan tulis, dan lain sebagainya.¹⁹

2. Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah

Perkembangan menulis pada anak harus diperhatikan ketika mengajarkan keterampilan menulis. Perkembangan menulis pada anak akan dialami secara perlahan dan bertahap. Menurut Temple, perkembangan menulis anak ada 4 tahap, yaitu:²⁰

a. Tahap pra fonemik

Pada tahap ini merupakan tahap awal, yakni anak sudah mengenal bentuk huruf dan ukuran huruf tetapi belum bisa

¹⁸ Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid Press, 2014), hlm 25

¹⁹ Ahmad Izza, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm 134

²⁰ Henry Guntur Taringan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm 22

menyusun menjadi suatu kata. Pada tahap ini anak juga belum mengetahui prinsip fonetik yaitu huruf yang mewakili bunyi yang membentuk sebuah kata.

b. Tahap fonemik awal

Pada tahap ini anak sudah mengetahui cara kerja tulisan, tetapi anak belum bisa mengoperasikan tulisan tersebut.

c. Tahap nama huruf

Pada tahap ini anak dapat menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi untuk membentuk suatu kata.

d. Tahap transisi

Pada tahap ini anak menguasai tata tulis, selain itu juga dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan.

Untuk dapat menulis Al Qur'an dan Hadis sebagai tahap awal siswa harus mampu menulis huruf hijaiyah terlebih dahulu. Dalam hal ini guru mengajarkan cara menuliskan huruf hijaiyah yang baik dan benar mulai dari huruf alif sampai ya' misalnya dimulai dari atas ke bawah, dan dimulai dari tepi kanan.²¹ Adapun kemampuan menulis yang harus dimiliki anak agar dapat melakukan kegiatan menulis dengan baik, yaitu:

- a. Mengenal bentuk
- b. Mengenal perbedaan bunyi huruf
- c. Mengenal rangkaian/pola

²¹ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al Qur'an & Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2012), hlm 37

- d. Kekuatan jari-jari tangan
- e. Kelenturan pergelangan tangan.

Dari hal tersebut anak dikategorikan sudah menulis yakni anak yang dapat menuliskan kembali huruf yang dilihatnya atau mencontoh tulisan, mencontoh berbagai bentuk, dalam hal kemampuan lainnya yakni anak sudah mampu memegang pensil dengan benar sehingga tidak kaku ketika kegiatan menulis berlangsung.²²

Adapun 6 prinsip yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan menulis pemula, yaitu:

- a. Penggunaan tanda atau symbol,
- b. Pengulangan,
- c. Keluwesan,
- d. Pengungkapan,
- e. Mencontoh,
- f. Penguatan.

3. Indikator Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung

Pembelajaran menulis (Maharah Kitabah) menurut Brown merupakan pelaksanaan praktis menulis yang baik. Dalam hal ini guru harus membiasakan siswa untuk belajar dengan mempertimbangkan tujuan, melaksanakan menulis sesuai dengan tahapan yang telah

²² Muryani, Skripsi, *Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Melalui Keterampilan Motorik Halus Pada Siswa Kelas I MI*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013) hlm 11

ditentukan, menulis dengan tehnik yang tepat dan mempertimbangkan waktu.²³

Proses pembelajaran Al Qur'an perlu dirumuskan indikatornya yang bertujuan sebagai acuan dalam melihat keberhasilan proses pembelajaran dan penilaian. Adapun secara garis besar indikator pembelajaran menulis Al Qur'an hadis yakni diupayakan agar siswa mampu :

- a. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya.
- b. Menulis huruf-huruf hijaiyah bersambung dan tanda bacanya.
- c. Menulis surat-surat juz Amma dan hadis pilihan sesuai tanda bacanya.²⁴

Pada indikator ke dua tersebut yakni menulis huruf hijaiyah bersambung dan tanda bacanya, hal ini berkaitan dengan materi pelajaran Al Qur'an Hadis di sekolah Madrasah Ibtidaiyah kelas II dengan cara menulis huruf hijaiyah secara bersambung.

Dalam penulisan huruf hijaiyah tidaklah sembarangan, hal itu dikarenakan menulis huruf hijaiyah sangatlah berbeda. Terdapat kaidah-kaidah dalam penulisan huruf hijaiyah yang benar, yaitu sebagai berikut:

- a. Penulisan huruf hijaiyah dimulai dari kanan ke kiri.
- b. Jumlah huruf Arab (huruf hijaiyah) jumlahnya 28 huruf/ 30.

²³ M. Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm 193

²⁴ Ibid, hlm 138

- c. Huruf-huruf hijaiyah ada yang dapat menyambung dan disambung. Ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung, ada yang bisa disambung dan menyambung, dan beberapa huruf yang dapat disambung saja. Masing-masing memiliki bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan posisinya (di awal, tengah, akhir, ataupun terpisah).
- d. Semua huruf hijaiyah adalah konsonan, termasuk alif, wawu, dan ya' (sering disebut dengan huruf ilat), maka mereka memerlukan tanda vokal (sakal).²⁵

B. Materi Huruf Hijaiyah Bersambung

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulisan yang merupakan anggota abjad. Huruf hijaiyah merupakan salah satu jenis bahasa khas yang ditampilkan dalam Al Qur'an. Al Qur'an disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab.²⁶ Sirajuddin menjelaskan bahwa huruf hijaiyah merupakan alfabet Arab yang disebut dengan huruf al hija(iyah) dan huruf al tahajji yang artinya huruf ejaan. Huruf al Arabiyah itu terdiri dari huruf yang bertanda baca atau bertitik (huruf al mu'jam), baik dalam bentuk terpisah-pisah yang belum dipahami kecuali setelah menjadi sebuah rangkaian kata ataupun sebagian atau seluruhnya telah ditambahi

²⁵ Endi Rohendi, PTK "Penggunaan Metode Tamsil untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah siswa kelas I pada ekstrakurikuler kaligrafi SDN Jangari" (Bandung: STAI YAPATA, 2021)

²⁶ Dian Siswanti, Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Vakt dengan Media Plastisin bagi Anak Tunagrahita Ringan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1 No. 3, (September, 2012), <http://ejournal.unp.ac.id/index/php/jupekhu>

dengan tanda baca.²⁷ Menurut Ath Thabari (1999:27) menjelaskan bahwa huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam Al Qur'an. Al Qur'an memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab. Otory Surasman (2002:52) mengemukakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al Qur'an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan menulis kata atau kalimat dalam Al Qur'an.²⁸

Huruf hijaiyah disusun atas dua bentuk yaitu mufrad (tunggal) dan musdawij yang ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya, ada yang bertitik satu, dua dan tiga. Letak titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di tengah, dan di bawah. Oleh karena itu yang dimaksud dengan huruf hijaiyah yaitu huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli al qur'an. Dengan kata lain huruf hijaiyah adalah huruf yang digunakan dalam bahasa Arab untuk membaca al qur'an.²⁹

²⁷ Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016) hlm 24

²⁸ Dian Siswanti, Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Vakt dengan Media Plastisin bagi Anak Tunagrahita Ringan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1 No. 3, (September, 2012), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

²⁹ Imroatun, "Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini", *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol 2, e-ISSN: 2548-4516, (Agustus,2017), <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>

Huruf hijaiyah atau sering juga disebut huruf Arab berjumlah 30 huruf dengan menyertakan lam alif dan hamzah. Konsonan pada huruf Arab tidak selamanya sesuai dengan konsonan huruf Rumi.³⁰

Berikut adalah tabel perubahan bentuk di awal, tengah, dan akhir pada huruf hijaiyah :

Tabel 2.1
Huruf-huruf yang mengalami perubahan bentuk dari bentuk tunggal, awal, tengah dan akhir³¹

Contoh	Di akhir	Contoh	Di tengah	Contoh	Di awal	Huruf Tunggal
أَنَا	...ا	يَشَاءُ	...ا...	الْحَمْدُ	ا...	ا
الْغَيْبُ	...ب	نَعْبُدُ	...ب...	بِسْمِ	ب...	ب
الْيَتِيمُ	...ت	نَسْتَعِينُ	...ت...	تَرْمِيهِمْ	ت...	ت
حَدِيثٌ	...ث	مَثَلُهُمْ	...ث...	ثَوْبٌ	ث...	ث
تَلَجٌ	...ج	يَسْجُدُ	...ج...	جَسَدٌ	ج...	ج
الْمَسِيحُ	...ح	يَحْسُدُ	...ح...	حَسَدٌ	ح...	ح
تَنْسَخُ	...خ	يُخْشَى	...خ...	خَشِيَ	خ...	خ
مَسَدٌ	...د	فَقَدَرَ	...د...	دَكَّتْ	د...	د
يَوْمِيذٌ	...ذ	يَذْهَبُ	...ذ...	ذَهَبٌ	ذ...	ذ
تَنْهَرُ	...ر	يَرْضَى	...ر...	رَضِيَ	ر...	ر
نُعْجِرُ	...ز	مِيزَانٌ	...ز...	رَمَنْ	ز...	ز

³⁰ Lan Kusrin dan Ali Safrudin, *Gemar Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah*, (Surabaya: Bintang Books, 2011), hlm 8

³¹ Durratul Malikhah, *Al Qur'an Hadis kelas II*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm 19-22

س	س...	سَأَلَ	...س...	سَأَلَ	س...	س
ش	ش...	يَشْهَدُ	...ش...	شَجَرَةٌ	ش...	ش
ص	ص...	يَصْدُرُ	...ص...	صَدْرُ	ص...	ص
ض	ض...	يَضْحَكُ	...ض...	ضَجَّكَ	ض...	ض
ط	ط...	يَنْطِقُ	...ط...	طَبَّقُ	ط...	ط
ظ	ظ...	يَظْهَرُ	...ظ...	ظَهَرَ	ظ...	ظ
ع	ع...	يَلْبَسُ	...ع...	عَيْنٌ	ع...	ع
غ	غ...	يَغْضَبُ	...غ...	غَضَبٌ	غ...	غ
ف	ف...	يَفْقَهُ	...ف...	فِيهَا	ف...	ف
ق	ق...	يَقْرَأُ	...ق...	قَرِيبٌ	ق...	ق
ك	ك...	يَكْتُبُ	...ك...	كَتَبَ	ك...	ك
ل	ل...	يَلْعَبُ	...ل...	لَهَبٍ	ل...	ل
م	م...	يَمْكُنُ	...م...	مَسْجِدٌ	م...	م
ن	ن...	جَهَنَّمَ	...ن...	نَعْقَلُ	ن...	ن
و	و...	فَسَوْفَ	...و...	وَصَلَ	و...	و
هـ	هـ...	يَهْدِي	...هـ...	هَذَا	هـ...	هـ
لا	لا...	يُلَاعِنُ	...لا...	لَاعِنٌ	لا...	لا
ء	ء...	يَسْتَهْزِئُونَ	...ء...	ءَأَنْتَ	ء...	ء
ي	ي...	سَيِّئًا	...ي...	يَعْفُرُ	ي...	ي

Perubahan bentuk pada huruf hijaiyah dikelompokkan menjadi 4 bagian:³²

- a. Huruf-huruf yang dapat dirangkaikan dengan huruf sebelumnya, dan tidak dengan sesudahnya, yaitu huruf-huruf : ا, د, ذ, ر, ز, و
- b. Huruf yang tidak dapat dirangkaikan dengan huruf sebelumnya maupun sesudahnya, yaitu huruf-huruf : ء
- c. Huruf-huruf yang dapat dirangkaikan dengan huruf sebelum maupun sesudahnya, yaitu huruf-huruf : ب, ت, ج, ح, خ, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك, م, ن, ي
- d. Huruf yang mempunyai bentuk sendiri-sendiri pada setiap posisi, yaitu huruf-huruf: ع, غ, ه

C. Metode Pembelajaran Imla'

1. Pengertian Metode Imla'

Secara bahasa al – Imla' berasal dari bahasa Arab berasal dari kata kerja amla - yumli - imla' yang bermakna menuliskan sesuatu atau perkataan. Sedangkan dalam kamus elektronik bahasa Arab terpercaya pada pencarian kata “Al Imla'u” telah dilengkapi secara bahasa dan istilah yakni menyampaikan dengan kata-kata dan kalimat sedangkan yang lainnya menuliskan apa yang mereka dengarkan darinya. “إملاء”: yaitu pembelajaran latihan yang diikuti oleh para siswa dalam menulis huruf, tulisan dengan bentuk yang benar.

³² Durratul Malikhah, *Al Qur'an Hadis*.....hlm 23

Sedangkan secara istilah atau definisi, al - Imla' dapat ditinjau dari beberapa buku yang membahas qawa'id dan pembelajaran al - Imla' adalah sebagai berikut:

Ilmu Imla adalah salah satu disiplin ilmu bahasa Arab tentang dasar tulisan yang benar dan bertujuan konsentrasi pada pena agar terhindarnya dari kekeliruan. Memahami al-Imla' merupakan kegiatan duplikasi secara tertulis pada bunyi katakata yang dilafazkan dan didengar, dimana pembaca melakukan bantuan berupa pengulangan lafaz kata sesuai dengan lafaz yang dibaca di awal. Oleh karena itu wajib dalam Imla peletakan huruf-huruf diletakkan pada tempatnya yang benar. Agar konsisten pada lafaz dan maknanya.³³

2. Tujuan Pembelajaran Imla'

Imla' memiliki dua tujuan yaitu tujuan langsung dan tidak langsung.

Tujuan langsung :

Mampu menulis huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal, kata, atau kalimat dengan cepat dan tepat.

Tujuan tidak langsung :

1. Tujuan keabsahan (al-hadaf al- *lughowi*)

Yakni membekali siswa untuk berpikir cepat, karakter huruf, struktur dan gaya bahasa yang baru, dan pengetahuan akan makna.

³³ Bisri Mustofa, Abdul Hamid, *Metode dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang, UIN Malik Press, 2011)

2. Tujuan fisik (*al-hadaf al-'udhwi*)

Memperrkuat fisik dan mempertajam indra pendengaran serta pengelihatan.

3. Tujuan sikap (*al-hadaf al-khuluqi*)

Membiasakan siswa untuk bersikap tertib dan teliti, belajar sabar dan pendengar setia selama guru mendikte.³⁴

3. Macam-macam Imla'

Secara garis besar, ada empat macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imla' yaitu:

1. Menyalin (*al-impla' al-manquul*),

yang dimaksud imla' menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku. Mengajarkan Imla' ini dilakukan dengan cara membentangkan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu, atau yang lainnya. Setelah itu, guru memberi contoh membaca atau melafalkan tulisan, diikuti oleh para pelajar sampai lancar. Setelah itu, didiskusikan makna atau maksud yang terkandung dalam tulisan itu. Setelah itu baru pelajar menyalin kedalam buku tulis.

2. Mengamati (*al-impla' al-manzhuur*),

yang dimaksud Imla' mengamati yaitu melihat tulisan dalam media tertentu, setelah itu dipindahkan kedalam buku pelajar tanpa melihat tulisan lagi. Imla' ini pada dasarnya sama dengan al-impla'al-

³⁴ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm 127

manquul dari segi memindahkan atau menyalin tulisan. Tetapi, dalam proses penyalinannya siswa tidak diperkenankan melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Siswa dalam hal ini harus menyalin tulisan hasil pengelihatannya mereka sebelumnya.

3. Menyimak (*al-impla' ghoiru al-mandhur*),

yang dimaksud Imla' menyimak yaitu mendengarkan kata-kata/ kalimat/ teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Imla' ini lebih sulit dibandingkan dengan *al-impla' al-manzhuur*. Karena siswa dituntut untuk menulis kalimat/ teks tanpa melihat contoh dari guru, melainkan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Mengajarkan Imla' ini dilakukan dengan cara membacakan kalimat/ teks tertentu kepada siswa seperlunya. Setelah itu, siswa mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat/ teks tersebut, setelah itu baru siswa menulis kalimat/ teks yang dimaksud.

4. Tes (*al-impla' al-ikhtibaari*)

bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan siswa dalam Imla' yang mereka pelajari dalam pertemuan pertemuan sebelumnya. Kemampuan yang diukur mencakup unsur-unsur kemampuan dasar seperti *al-impla' almanquul*, *al-impla' al-manzhuur*, dan *al-impla' ghoiru al-mandhur* sesuai dengan tujuannya, siswa tidak

lagi diarahkan oleh guru dalam kegiatan menulis, oleh karena itu siswa diberi tenggang waktu yang cukup untuk melakukan latihan.³⁵

4. Langkah-langkah dalam Pengajaran Imla'

Langkah-langkah disini merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru berkaitan dengan penyampaian materi Imla'. Dalam hal ini terdapat tiga bagian yakni *pree-materi*, *in-materi*, dan *post-materi*

Dalam pree-materi guru harus:

1. Menyiapkan kondisi dan suasana belajar yang kondusif agar siswa siap secara fisik dan mental untuk menerima materi
2. Memberikan arahan agar siswa menulis dengan benar dan bagus, menggunakan tanda baca secara benar, berpegangan pada prinsip kebersihan dan keapihan tulisan
3. Memberikan arahan agar siswa duduk dengan tenang dan tertib saat menulis
4. Menganjurkan siswa agar mendengarkan uraian guru atau teks bacaan yang didiktekan dengan seksama baru kemudian menulis. Upaya ini dilakukan agar konsentrasi siswa tidak terpecah antara mendengar dan sibuk menulis.

Saat guru melihat bahwa siswa siap secara fisik dan mental untuk menerima materi, langkah-langkah berikut dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran terarah.

³⁵ Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-kaidah Imla' Teori dan Praktik*, (Malang, UINMaliki Press, 2018) hlm 28-29

Berikut langkah dalam tahap *in-materi*:

1. Memaparkan contoh-contoh.

Langkah ini terdapat beberapa hal:

- Guru menulis teks bacaan dan contoh-contoh di papan tulis
- Guru membaca teks bacaan secara benar, selanjutnya memberi siswa waktu untuk membaca, memahami teks dan menulisnya

2. Berdiskusi

Langkah ini dilakukan dengan cara:

- Berdiskusi dengan siswa seputar teks dan menjelaskan kosa kata yang sulit
- Memberikan penekanan pada kata yang akan diuraikan kaidahnya dengan menuliskannya di papan
- Melontarkan pertanyaan-pertanyaan seputar kata-kata yang sulit

Pada saat berdiskusi, guru memberikan siswa kesempatan untuk lebih aktif dan mendorong mereka untuk berani mengemukakan pendapat dengan bertanya

3. Latihan-latihan

Latihan diberikan setelah seluruh siswa memahami dengan baik materi yang disampaikan guru. Latihan yang diberikan yakni berbentuk tugas mandiri bersifat *open book/close book* (sesuai kondisi siswa dan situasi kelas)

Setelah siswa menerima materi secara utuh dan mampu menguasai materi secara teoritis dan praktis, guru melakukan langkah terakhir atau *post-materi*.

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam *post-materi*:

1. Mengoreksi hasil latihan siswa
2. Membuat ringkasan-ringkasan yang mudah dipahami
3. Memeriksa kelengkapan catatan siswa
4. Membuat catatan mandiri berkenaan dengan perkembangan siswa dalam memahami materi atau permasalahan siswa dalam menerima materi
5. Memberikan tugas lanjutan (PR).³⁶

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Imla'³⁷

Kelebihan metode Imla':

- a. Untuk memperoleh kebiasaan motoris seperti menulis, melafalkan tulisan, kata-kata atau kalimat
- b. Memperoleh kecakapan dalam segi asosiasi hubungan huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, kata, pembaca peta, dan lain sebagainya
- c. Melatih kecakapan mental seperti dalam jumlah pengurangan, penjumlahan dan tanda lainnya.

³⁶ Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-kaidah Imla' teori & praktik*, (Malang: UIN Maliki Press, 2018) hlm 30-32

³⁷ Abdul Wahab Rasyidin, *Active Learning*, (Malang: UIN Malang Press, 2016) hlm 53

Kelemahan metode Imla' :

- a. Membentuk kebiasaan yang monoton, kaku dan fasik sehingga peserta didik merasa kurang aktif
- b. Kadang Imla' yang digunakan secara berulang-ulang merupakan hal yang biasa-biasa saja dan monoton sehingga peserta didik merasa bosan terhadap pembelajaran
- c. Menghambat proses pembelajaran yang biasanya dilakukan.

D. Peningkatan Metode Imla' dengan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung

Peneliti mengambil penelitian tentang meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung menggunakan metode Imla' Karena peneliti sebelumnya juga menyebutkan adanya peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan metode Imla'.

Sesuai dengan manfaatnya, metode pembelajaran merupakan bagian yang cukup penting dalam upaya keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun beberapa alasan mengapa metode pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar, diantaranya yakni: pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya.

Begitu juga dengan metode imla' dalam menunjang pembelajaran Al Qur'an Hadis pada materi huruf hijaiyah bersambung. Pembelajaran Al

Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an dan hadis dengan benar.³⁸ Sesungguhnya mata pelajaran Al Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu aktivitas pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan terhadap tiap-tiap peserta didik secara langsung pada setiap kegiatan pembelajaran.

Metode imla' sendiri merupakan bagian dari keterampilan menulis Arab yang mencakup tiga muatan dasar. Pertama keterampilan menyalin huruf hijaiyah secara benar. Kedua, keterampilan meletakkan tanda baca secara benar dan ketiga keterampilan menulis indah. Dalam keterampilan menyalin huruf hijaiyah secara benar itu sendiri mencakup dua hal, yakni kemampuan mengucap huruf-huruf hijaiyah baik dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara benar dan kemampuan menulis huruf-huruf hijaiyah baik dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara benar. Muatan pertama dan kedua itulah yang menjadi obyek kajian imla' sekaligus landasan definitive imla'. Pada penggunaan metode imla' ini yang pertama siswa mendengarkan ucapan guru dan memahami tulisan di papan tulis kemudian menulisnya di

³⁸ Ibid, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013. hlm 38

buku masing-masing. Saat siswa menulis guru berkeliling dan mengamati siswa dalam menulis yang ada di papan tulis, sehingga guru mengetahui kesulitan siswa dalam menulis huruf hijaiyah, kemudian melakukan diskusi bersama mengenai kosa kata yang dirasa sulit oleh siswa dan guru memberikan penekanan mengenai kosa kata tersebut. Kemudian yang kedua yakni latihan mandiri baik secara open book atau close book. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan imla'. Karena metode ini evaluasinya diadakan setiap pertemuan dan menerapkan sistem belajar tuntas. Evaluasi ini dilakukan perorangan.³⁹

Oleh karena itu peneliti membuat penelitian dengan menggunakan metode imla' yang diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab: Teori & Praktik* (Jakarta: Kakilangi Kencana, 2017), hlm 122-124

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian senantiasa dibutuhkan di dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian sendiri secara umum ada tiga macam, yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Sedangkan kegunaannya adalah untuk memahami, memecahkan, dan menginspirasi masalah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴⁰

Metode penelitian yang digunakan adalah classroom action research atau penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu:

a) Perencanaan (*planning*)

Serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi.

b) Tindakan (*acting*)

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 6

Tindakan ini dibantu dan mengacu pada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting, yaitu *the improvement of practice* (peningkatan praktik), *the improvement of understanding individually and collaboratively* (peningkatan pemahaman individu dan kolaboratif), dan *improvement of the situation in which the action takes place* (peningkatan situasi di mana kegiatan berlangsung).

c) Pengamatan (*observing*)

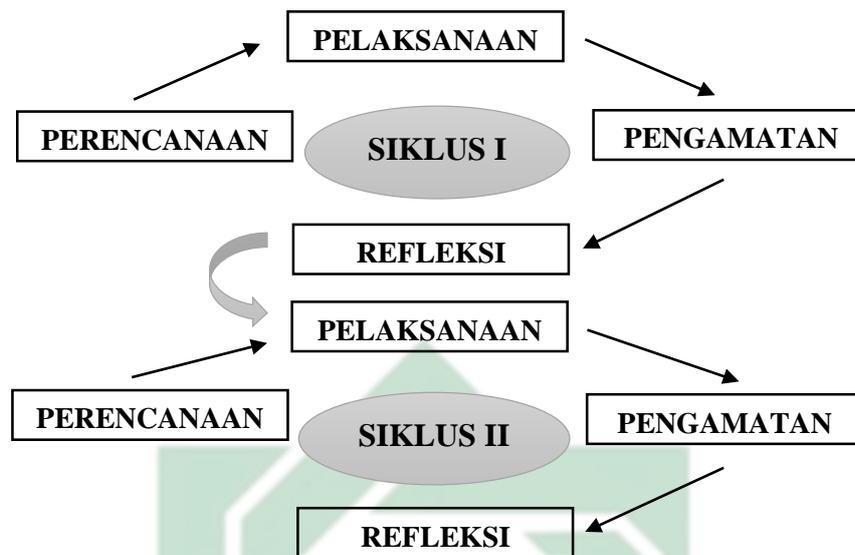
Observasi pada PTK mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi yang penting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel, dan terbuka untuk mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

d) Refleksi (*reflecting*)

Reflektif merupakan langkah dimana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis.⁴¹

Hubungan keempat tahapan tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 5-6



Gambar 3.1
Siklus PTK Model Kurt Lewin⁴²

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam bentuk PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil di siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus berikutnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

- a. Tempat penelitian : MI Bani Hasyim Gresik
- b. Waktu penelitian : Semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023

2. Subyek & Obyek Penelitian

⁴² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm 30

subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Bani Hasyim Gresik tahun pelajaran 2022/2023. Dengan jumlah siswa dalam satu kelas 24 siswa yang terdiri dari 7 peserta laki-laki dan 17 peserta perempuan. Kurikulum yang digunakan adalah K13.

obyek yang diteliti oleh peneliti keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung kelas II MI Bani Hasyim Gresik sebagian besar siswanya belum terampil dalam menulis huruf hijaiyah. Untuk melakukan peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah, maka peneliti menggunakan metode Imla'.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel penelitian yang dijadikan titik fokus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel Input : Siswa kelas II MI Bani Hasyim Gresik tahun pelajaran 2022/2023
2. Variabel Proses : Penerapan Metode Imla'
3. Variabel Output : Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

D. Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi awal, guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan tindakan. Penelitian ini dirancang menggunakan model dari Kurt Lewin, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Jika penerapan metode Imla' masih terdapat kekurangan, maka dilakukan pengulangan kembali dan

melakukan beberapa perbaikan pada siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Langkah-langkah perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Kegiatan pada tahap ini dilaksanakan sebelum direncanakannya siklus.

Berikut kegiatan pada pra siklus :

a. Mengidentifikasi masalah

Pada kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa kelas II yang bertujuan untuk mengetahui masalah ataupun kendala yang dialami serta usaha yang telah dilakukan pada aspek keterampilan menulis huruf hijaiyah secara bersambung.

b. Melakukan Pre Test

Pre test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah secara bersambung

2. Siklus pertama

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian, diantaranya:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Metode Imla' pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah secara bersambung.

2) Materi pelajaran

Materi pelajaran bersumber dari buku paket dan lembar kerja siswa huruf hijaiyah dengan menggunakan Metode Imla'.. Selain itu, peneliti juga memberikan materi pelajaran

3) Soal-soal evaluasi

Soal-soal evaluasi merupakan lembar kerja siswa yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa sesuai tugas yang tercantum secara tulisan. Hasil dari evaluasi tersebut, kemudian di analisis. Berdasarkan analisis hasil evaluasi dapat diketahui ketuntasan belajar siswa.

4) Instrumen penilaian (lembar observasi)

Instrumen penilaian berupa pedoman observasi dan wawancara yang digunakan untuk proses pembelajaran yang telah dilakukan.

5) Sarana prasarana

Berupa barang yang dibutuhkan saat pelaksanaan pembelajaran

b. Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun rincian rencana pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. RPP siklus I sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam
- Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar
- Guru membuka pembelajaran dengan membaca do'a sebelum belajar
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan secara komunikatif pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi huruf hijaiyah
- Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini

2) Kegiatan Inti

- Guru meminta siswa mengamati buku pegangan masing-masing tabel huruf hijaiyah bersambung (mengamati)
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai beberapa materi tentang huruf hijaiyah bersambung (menanya)

- Siswa mengamati tulisan beberapa kata yang ditulis guru di papan tulis.
- Siswa mendengarkan guru menyebutkan beberapa huruf hijaiyah yang makharijnya terdengar sangat mirip dan menirukannya untuk bisa membedakan huruf-huruf tersebut secara klasikal (mengeksplorasi)
- Siswa menuliskan beberapa huruf hijaiyah secara imla' di buku tulis masing-masing sesuai intruksi guru (mengasosisasi)
- Secara acak siswa menuliskan hasil tulisannya di papan tulis (mengkomunikasi)

Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa, guru memberikan lembar kerja secara individu

- Guru meminta siswa untuk menuliskan huruf-huruf hijaiyah terpisah menjadi bersambung yang telah disediakan di lembar kerja siswa. (evaluasi)

3) Kegiatan Penutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar materi selama pembelajaran
- Guru memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari melalui proses tanya jawab dengan sopan santun

- Guru memberikan tugas membaca bab selanjutnya yakni hukum bacaan Ghunnah untuk materi minggu yang akan datang
- Mengajak siswa membaca hamdalah dan berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas dengan menggunakan metode Imla'. Pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar siswa untuk diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan.

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik sekaligus sebagai standar untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran.

a. Lembar observasi guru

Instrument ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran. Lembar ini diisi oleh observer dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung

b. Lembar observasi siswa

Instrument ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Lembar ini

diisi oleh observer dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Menganalisa dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran siklus 1 kemudian diidentifikasi dan dicari penyelesaiannya untuk dijadikan acuan pada tahap perencanaan siklus selanjutnya. Setelah itu dilakukan modifikasi pada perencanaan pembelajaran pada siklus kedua sebagai hasil proses dan peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung.

2. Siklus kedua

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ke II ini bertujuan sebagai perbaikan dari siklus I. Kegiatan pada siklus II dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya, yakni ditujukan untuk keberhasilan, meyakinkan atau menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus ke II mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun

kuantitatif yang menunjukkan fakta. Untuk sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas II MI Bani Hasyim Gresik.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pernyataan atau berupa fakta-fakta. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis, data aktivitas guru, dan data aktivitas siswa kelas II MI Bani Hasyim.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bisa didapatkan dari jumlah siswa, nilai siswa, persentase ketuntasan minimal, serta persentase aktivitas guru dan siswa.⁴³

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 215

tujuan tertentu.⁴⁴ Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk di jawab oleh orang yang di wawancarai (narasumber).

Pada penelitian ini, narasumber adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan wali kelas sedangkan pewawancarannya adalah peneliti. Informasi yang didapat antara lain tentang kendala siswa dalam belajar, hasil belajar siswa, variasi pembelajaran, dan kemampuan awal siswa.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang kaitannya dengan keterampilan menulis siswa dalam menyambung huruf hijaiyah pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Bani Hasyim Gresik sebelum digunakannya Metode Imla'. Sehingga peneliti menemukan gambaran awal tentang keterampilan menulis siswa dalam menyambung huruf hijaiyah pada saat sebelum dan sesudah tindakan.

b) Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵ observasi ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian,

⁴⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 180

⁴⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm 107

observasi aktivitas dikelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas.⁴⁶ Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya aktivitas, perilaku dan proses lainnya. Kegunaan dari teknik observasi ini adalah:

(a) Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam menggunakan metode imla' materi menulis huruf hijaiyah bersambung.

(b) Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran materi menulis huruf hijaiyah bersambung.

c. Non Tes

Teknik ini dilakukan untuk menguji tentang seberapa jauh tingkat keberhasilan metode pembelajaran imla' yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis materi menulis huruf hijaiyah bersambung. Bentuk non tes yang digunakan adalah penilaian produk.

Penilaian produk merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang menggunakan alat atau instrument pengukuran.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan non tes untuk menghasilkan sebuah produk

⁴⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 143

⁴⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 332

tulisan huruf hijaiyah bersambung dengan menuliskan huruf hijaiyah terpisah menjadi huruf hijaiyah bersambung yang sempurna dan benar menurut kaidah Arab yang telah disediakan oleh guru untuk mengetahui sampai mana keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung siswa dapat meningkat.

Teknik non tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung menggunakan metode imla' dalam bentuk produk.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh data melalui penelitian terhadap benda atau hal-hal tertulis⁴⁸. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data foto serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada pada proses pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas II MI Bani Hasyim Gresik dengan tujuan sebagai hasil penunjang hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode Imla' dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang menekankan pada penggambaran mengenai kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 158

menulis huruf hijaiyah secara bersambung untuk mendapatkan respon siswa terhadap pembelajaran Al Qur'an Hadis.

1. Observasi Guru

Analisis observasi guru diperoleh dari pengamatan terhadap guru pada saat proses pembelajaran. Untuk menghitung jumlah skor yang dicapai oleh guru dapat menggunakan rumus:

Rumus 3.1⁴⁹
Observasi Aktivitas Guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil yang diperoleh diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria tingkat keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.1⁵⁰
Kriteria perolehan hasil observasi guru

Tingkat keberhasilan	Keterangan
90 – 100	Amat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
<55	Sangat kurang

⁴⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 329

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm 82

2. Observasi Siswa

Analisis observasi siswa diperoleh dari pengamatan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa pada pada saat proses pembelajaran yaitu menggunakan rumus:

Rumus 3.2⁵¹
Observasi aktivitas siswa

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil yang diperoleh diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria tingkat keberhasilan sebagai berikut.⁵²

Tabel 3.2⁵³
Kriteria perolehan hasil observasi siswa

Tingkat keberhasilan	Keterangan
90 – 100	Amat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
<55	Sangat kurang

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, 329

⁵² Kunandar, *Penilaian Autentik : Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm 306

⁵³ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 82

3. Penilaian Non Tes

Dalam hal penilaian non tes ini, penilaian ditekankan pada penilaian keterampilan siswa dalam menulis huruf hijaiyah secara bersambung dengan melihat standart kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Dalam penilaian ini melihat keterampilan menulis dalam 2 aspek, yaitu:

- a. Menuliskan huruf hijaiyah secara bersambung
- b. Menyusun huruf hijaiyah terpisah menjadi bersambung

Untuk mengukur keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung, pada indikator penilaian ketepatan, kejelasan, dan kerapihan peneliti memberi kriteria pada masing-masing aspek sebagai berikut:

Tabel 3.3⁵⁴
Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Ketepatan	1	Belum mampu menuliskan huruf hijaiyah bersambung dengan tepat
		2	Mampu menuliskan sebagian kecil huruf hijaiyah bersambung dengan tepat

⁵⁴ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI: Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 120-121

		3	Mampu menuliskan sebagian besar huruf hijaiyah dengan tepat
		4	Mampu menuliskan seluruh huruf hijaiyah bersambung dengan tepat
2	Kejelasan	1	Mampu menuliskan sebagian kecil huruf hijaiyah bersambung dengan tulisan yang jelas dan sesuai dengan penulisan huruf hijaiyah bersambung dengan benar
		2	Mampu menuliskan sebagian besar huruf hijaiyah bersambung dengan tulisan yang jelas dan sesuai dengan penulisan huruf hijaiyah bersambung dengan benar
		3	Mampu menuliskan seluruh huruf hijaiyah bersambung dengan tulisan yang jelas dan sesuai dengan penulisan huruf

			hijaiyah bersambung dengan benar
3	Kerapihan	1	Kurang rapi dalam menulis
		2	Rapi dalam menulis
		3	Sangat rapi dalam menulis

Kemudian penilaian tersebut dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.3⁵⁵

$$NA \text{ (Nilai Akhir)} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa lalu dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Sudjana mengatakan bahwa untuk memperoleh nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus 3.4⁵⁶

Menghitung rata-rata

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan :

Σx = jumlah nilai keseluruhan

⁵⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, 329

⁵⁶ Rinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta : Thema Publishing, 2021), hlm 137

ΣN = jumlah siswa

Kemudian skor rata-rata tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk sebuah predikat dalam skala berikut:

Tabel 3.4⁵⁷
Klasifikasi Skala Nilai

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90 – 100	Sangat baik	A
80 – 89	Baik	B
65 – 79	Cukup	C
55 – 64	Kurang	D
< 55	Tidak lulus	TL

Berdasarkan petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dinyatakan terampil menulis huruf hijaiyah bersambung ketika mampu mendapatkan kriteria ketuntasan minimum sebesar 70.

Penerapan Metode Imla' akan dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada kelas II MI Bani Hasyim apabila nilai KKM siswa memenuhi ketuntasan belajar minimal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

⁵⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020) hlm 82

Rumus 3.5⁵⁸**Persentase Ketuntasan**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang akan dicari

f = jumlah frekuensi soal tuntas

N = jumlah seluruh soal

Tabel 3.5⁵⁹
Tingkat Keberhasilan Belajar

Taraf Penguasaan	Kualifikasi
90 - 100%	Sangat Baik
70 – 89%	Baik
50 – 69%	Cukup
0 – 49%	Kurang

Dari keterangan di atas, maka pembelajaran dikatakan tuntas dan penelitian dikatakan berhasil apabila persentase hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 70 – 89% (kategori baik). maka dalam penelitian ini ketuntasan belajar minimal adalah 80%.

⁵⁸ Nana Sudjana, *Penilaian HasilProses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 133

⁵⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 241

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Dalam suatu penelitian indikator kinerja harus realistic dan dapat diukur.⁶⁰ Adapun indikator kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap setelah dilakukannya penelitian menggunakan metode Imla' dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah secara bersambung siswa. Rata-rata keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung mencapai ≥ 80 (Baik)
2. Presentase nilai KKM siswa ≥ 70 sebesar 80% maka metode pembelajaran Imla' dinyatakan berhasil
3. Skor aktivitas guru ≥ 80
4. Skor aktivitas siswa ≥ 80

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas atau guru maple sebagai guru pendamping dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru mendampingi peneliti dalam menerapkan metode Imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah secara bersambung.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm 236

Guru

Nama : Mohammad Irwan S.Pd

Jabatan : Guru Al Qur'an Hadis kelas II

Tugas :

- Sebagai observer
- Bertanggung jawab dalam mengamati pelaksanaan penelitian
- Terlibat dalam rencana dan pelaksanaan penelitian
- Merefleksi setiap siklus penelitian

Peneliti

Nama : Aminatus Zulifah

NIM : D97216097

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

- Menyusus RPP dan instrument penelitian
- Membuat lembar observasi
- Menyebarkan dan menilai instrument peserta didik
- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- Merefleksi setiap siklus dan mendiskusikannya dengan guru pendamping
- Menyusun laporan hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas model *Kurt Lewin* dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Imla' pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Bani Hasyim Gresik dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Dalam penelitian tindakan kelas, data diperoleh melalui wawancara, observasi, non tes (unjuk kerja) dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas II guna memperoleh informasi mengenai keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung sebelum dan sesudah diterapkannya metode Imla'. Peneliti juga mendapatkan data melalui kegiatan observasi dengan mengamati kegiatan aktivitas guru dan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode imla'. Data tingkat keterampilan siswa dapat diperoleh dari hasil penilaian non tes yang dikerjakan selama dua siklus berlangsung. Sedangkan untuk data penerapan metode imla' selama kegiatan berlangsung, dapat dilihat dari lembar observasi guru dan siswa yang berlangsung selama dua siklus. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun

dokumentasi berupa gambar proses pembelajaran atau penerapan metode imla' dalam kelas II.

Sebelum penelitian berlangsung peneliti melakukan pre test untuk mengetahui seberapa kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung peserta didik.

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini dilakukan pada tanggal 20 September 2022 untuk mengambil data awal peserta didik dan mengetahui keadaan sebenarnya proses pembelajaran berlangsung. Sebelum itu, pada hari kamis, 15 September 2022 peneliti meminta izin kepada pihak sekolah ibu Lilik Aisyah S.Ag selaku kepala sekolah MI Bani Hasyim agar dapat melakukan penelitian tindakan kelas khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan cara observasi dan wawancara kepada guru Al Qur'an Hadis bapak Mohammad Irwan, S.Pd tentang cara mengajar guru di kelas. Berbagai temuan yang didapat berupa permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang.

Sasaran utama penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada guru mata pelajaran dan siswa, kemudian observasi kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencari informasi dan menemukan berbagai kendala yang dihadapi sekolah

dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadis khususnya pada kompetensi menulis huruf hijaiyah bersambung yang dirasa sulit bagi siswa. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah bersambung belum mencapai KKM, sehingga keterampilan menulis siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung masih tergolong rendah.

Hasil keterampilan menulis siswa pada tahap pra siklus terdapat pada lampiran . Berikut grafik hasil keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada pra siklus:



Grafik 4.1
Hasil Keterampilan Menulis Pra Siklus

Berdasarkan grafik tersebut, terdapat 10 siswa yang dianggap tuntas, sedangkan 14 lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM dan dikatakan tidak tuntas. Presentase ketuntasan pada pra siklus yang diperoleh yaitu 41,6% siswa yang mendapat nilai di atas

KKM dengan nilai rata-rata kelas 64,5. Berikut adalah penjelasan perhitungannya:

a. Perhitungan rata-rata nilai

$$\begin{aligned} M &= \frac{\Sigma x}{\Sigma N} \\ &= \frac{1550}{24} \\ &= 64,5 \end{aligned}$$

b. Perhitungan persentase ketuntasan belajar

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{10}{24} \times 100 \\ &= 41,6\% \end{aligned}$$

Dari paparan hasil pra siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadis khususnya pada kompetensi menulis huruf hijaiyah bersambung masih belum mencapai KKM, sehingga keterampilan siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode imla'.

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022 dengan durasi waktu 2x35 menit (1 kali pertemuan). Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode imla' untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada penggunaan metode imla' ini ditujukan agar menjadikan siswa

untuk lebih termotivasi, tertarik, dan aktif dalam berlatih menulis. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan pada siklus I yaitu:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Peneliti menyusun RPP pembelajaran Al Qur'an Hadis materi menulis huruf hijaiyah bersambung yang kemudian divalidasi kepada dosen ahli yang berperan sebagai validator. Setelah dokumen RPP di validasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran atau guru kolaborator untuk dipelajari. RPP kemudian digunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

2) Membuat instrument penilaian

Peneliti membuat instrument penilaian non tes yang berbentuk lembar kerja dan rubric penilaian sebelum pembelajaran dilaksanakan. Instrument penelitian yang sudah di susun serta dibuat kemudian divalidasi kepada dosen ahli.

3) Menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi aktivitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Desember 2022 pada jam 09.40-10.50 WIB dengan jumlah 24 siswa. Pada kegiatan siklus I ini peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai observer serta guru kolaborator.

Pada tahap pelaksanaan ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan awal pendahuluan diawali dengan menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa sudah tertib dan siap untuk mengikuti pembelajaran, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar “*bagaimana kabar kalian hari ini?*” siswa menjawab dengan antusias “*Alhamdulillah, luar biasa, allahuakbar, yes yes yes*”

Kegiatan selanjutnya meminta siswa untuk membaca do'a bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran dengan "*tepuk semangat*". Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi Al Qur'an Hadis yang ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati buku pegangan masing-masing pada tabel huruf hijaiyah bersambung. Setelah itu peserta didik melakukan Tanya jawab mengenai beberapa materi tentang huruf hijaiyah bersambung. Kemudian guru menulis beberapa huruf hijaiyah di papan tulis dan siswa menulisnya di buku tulis masing-masing. Setelah itu siswa mendengarkan guru melafalkan beberapa huruf hijaiyah tersebut yang makharijnya terdengar sangat mirip dan menirukannya untuk bisa membedakan huruf-huruf tersebut secara klasikal.

Kegiatan selanjutnya guru mendekte beberapa kata kemudian siswa menulisnya di buku tulis masing-masing. Secara acak siswa menuliskan hasil tulisannya di papan tulis. Setelah itu peserta didik mengerjakan evaluasi yang telah diberikan guru selama 10 menit.

3) Kegiatan penutup

Sebagai kegiatan penutup, guru melakukan refleksi terhadap materi yang disampaikan, serta melakukan penguatan melalui tanya jawab dengan sopan santun. Guru juga berpesan kepada siswa agar mempersiapkan diri untuk pembelajaran selanjutnya. Dan kegiatan diakhiri dengan bacaan hamdalah sertaditutup dengan do'a.

c. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilaksanakan selama prose pembelajaran berlangsung. Observer melakukan pengamatan hanya sebagai pengamat saja dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati adalah aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa. Adapun data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh guru. Berikut paparan data rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus I

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{94}{124} \times 100 \\ &= 75,80 \text{ (cukup)}\end{aligned}$$

Dari perhitungan skor tabel tersebut, mengenai data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung tergolong cukup dengan perolehan nilai akhir 75,80 dengan skor perolehan 94 dari skor maksimal 124. Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya kurang maksimalnya guru dalam pengkondisian siswa sebelum kegiatan belajar dan apersepsi sebelum pembelajaran.

Tidak hanya itu, pada kegiatan inti juga terdapat beberapa aspek dalam pembelajaran yang mendapat nilai 2 diantaranya kurang optimalnya guru dalam menyampaikan materi tentang huruf hijaiyah bersambung. Selain itu pada bagian akhir penyimpulan

materi yang terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil pekerjaannya untuk maju ke depan menuliskannya dipapan tulis.

Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal, akan tetapi hal tersebut dapat ditingkatkan kembali pada saat proses siklus II

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangatlah diperlukan. Dari data hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{37}{52} \times 100 \\ &= 71,15 \text{ (cukup)} \end{aligned}$$

Pada siklus I menurut hasil observasi aktivitas siswa, tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 71,15 dari skor perolehan 37 dari skor maksimal 52. Hal ini dikarenakan siswa belum

terbiasa dengan pembelajaran metode imla', selain itu dalam kegiatan pendahuluan terdapat beberapa siswa yang belum siap untuk menerima pelajaran, sehingga beberapa siswa masih kurang antusias dalam menerima pelajaran dan belum memusatkan perhatian penuh pada pembelajaran yang dipelajari.

Tidak hanya itu, peserta didik masih kebingungan dan sering bertanya mengenai penulisan huruf hijaiyah baik di awal, di tengah, maupun di akhir, sehingga pada awal pembelajaran peserta didik merasa kesulitan. Akan tetapi dengan berlatih menulis secara berulang-ulang menggunakan metode imla' peserta didik merasa cukup faham dengan perubahan bentuk huruf hijaiyah tersebut.

3) Hasil Keterampilan Menulis Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus I terdapat hasil keterampilan menulis yang menjadi tolak ukur terhadap tingkat keterampilan menulis siswa pada materi huruf hijaiyah bersambung. Hasil keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada siklus I ini terdapat pada lampiran.

Berikut grafik hasil keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada siklus I:



Grafik 4.2
Hasil Keterampilan Menulis Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian, terdapat 15 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan, sehingga dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan terdapat 9 siswa lainnya yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan sehingga dinyatakan masih belum tuntas. Pada siklus I ini rata-rata kelas yang diperoleh ialah 69,16. Adapun keterangan perhitungan untuk nilai rata-rata kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma x}{\Sigma N} \\
 &= \frac{1660}{24} \\
 &= 69,16 \text{ (cukup)}
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 62,5% dan masuk kategori cukup. Adapun

perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{15}{24} \times 100 \\ &= 62,5\% \end{aligned}$$

Jadi hasil penilaian keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada siklus I kelas II MI Bani Hasyim Gresik belum memenuhi kriteria ketuntasan. Karena pada siklus I belum berhasil dari segi persentase ketuntasan belajar yang masih di bawah indicator kinerja 80% yakni dengan perolehan 62,5%. Nilai rata-rata kelas masih di bawah indicator kinerja 80 yakni dengan perolehan nilai rata-rata kelas 69,16. Untuk mengetahui tingkata keberhasilan dalam penelitian menggunakan metode imla' pada siswa kelas II MI Bani Hasyim maka diperlukan siklus II.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, penerapan metode imla' untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada siklus I ini masih belum berhasil. Pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan dari tindakan yang menyebabkan peningkatan keterampilan menulis tidak maksimal. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran Al

Qur'an Hadis kelas II, diperoleh kesimpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan kurangnya maksimal hasil pembelajaran siswa terhadap keterampilan menulis, diantaranya:

- 1) Kondisi kesiapan siswa saat memulai pelajaran masih belum maksimal, beberapa siswa masih mengobrol dengan temannya sendiri.
- 2) Terdapat beberapa siswa yang masih belum benar dan tidak rapi dalam menulis huruf hijaiyah bersambung.
- 3) Beberapa siswa masih belum percaya diri dalam menyampaikan jawabannya untuk di tulis di papan tulis.
- 4) Terdapat beberapa aktivitas guru dan siswa yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I ini peneliti dan guru kolaborator menyepakati bahwa pada siklus berikutnya proses pembelajaran lebih ditingkatkan. Adapun upaya yang dilakukan adalah:

- 1) Mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan pembelajaran dengan tepuk semangat sehingga siswa dapat aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran
- 2) Memberikan lembar materi yang menarik dengan memberi warna yang berbeda pada perubahan huruf hijaiyah serta lebih menekankan penjelasan mengenai materi perubahan bentuk pada huruf hijaiyah bersambung baik itu di awal, di

tengah, dan di akhir dengan menggunakan spidol berwarna agar mempermudah peserta didik untuk memahami materi.

- 3) Dengan mengapresiasi peserta didik yang mau maju ke depan untuk menulis hasil penugasan.
- 4) Memvariasi kegiatan pembelajaran, memperbaiki RPP serta memberikan motivasi kepada siswa agar antusias dalam proses pembelajaran.

3. Siklus II

penelitian Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Desember 2022. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 24 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Materi pembelajaran Al Qur'an Hadis tentang huruf hijaiyah bersambung. Adapun kegiatan dalam penelitian siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I untuk mendapatkan nilai lebih baik. dalam kegiatan ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP yang sudah diperbaiki berdasarkan kendala yang ditemui pada proses pelaksanaan siklus I, mengemas kegiatan pembelajaran menggunakan metode imla' yang lebih menarik, dengan lebih menekankan materi dan memberikan

beberapa contoh di papan tulis menggunakan spidol berwarna warni.

- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang variative agar bisa memaksimalkan proses pelaksanaan pada siklus II
- 3) Membuat instrument penelitian yang berupa unjuk kerja
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas baik aktivitas guru maupun siswa.

b. Pelaksanaan (action)

Pada kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini mengacu pada rencana perbaikan pembelajaran. Diharapkan pelaksanaan siklus II bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Desember 2022 pada pukul 08.10-09.10 dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam proses pembelajaran sesuai dengan kesepakatan saat perencanaan pembelajaran bahwa peneliti sebagai guru dan guru bertindak sebagai observer.

Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yang dilaksanakan. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan awal pendahuluan diawali dengan menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran. Setelah siswa sudah tertib dan siap untuk mengikuti pembelajaran, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar “*bagaimana kabar kalian hari ini?*” siswa menjawab dengan antusias “*Alhamdulillah, luar biasa, allahuakbar, yes yes yes*”

Kegiatan selanjutnya meminta siswa untuk membaca do'a bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran dengan “*tepuk semangat*”. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi Al Qur'an Hadis yang ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati materi yang telah dibagikan guru yaitu tabel perubahan bentuk huruf hijaiyah baik di awal, di tengah, dan di akhir. Setelah itu peserta didik melakukan Tanya jawab mengenai beberapa materi tentang huruf hijaiyah bersambung. Kemudian guru menulis beberapa contoh huruf hijaiyah di papan tulis menggunakan spidol warna-warni untuk menarik dan mempermudah siswa dalam memahami materi, dan siswa

menulisnya di buku tulis masing-masing. Setelah itu siswa mendengarkan guru melafalkan beberapa huruf hijaiyah tersebut yang makharijnya terdengar sangat mirip dan menirukannya untuk bisa membedakan huruf-huruf tersebut secara klasikal.

Kegiatan selanjutnya guru mendekte beberapa kata kemudian siswa menulisnya di buku tulis masing-masing. Guru memberikan kesempatan siswa yang mau maju menuliskan hasil tulisannya di papan tulis. Setelah itu peserta didik mengerjakan evaluasi yang telah diberikan guru selama 10 menit.

3) Kegiatan penutup

Sebagai kegiatan penutup, guru melakukan refleksi terhadap materi yang disampaikan, serta melakukan penguatan melalui tanya jawab dengan sopan santun. Guru juga berpesan kepada siswa agar mempersiapkan diri untuk pembelajaran selanjutnya. Sebelum berdoa guru melakukan ice breaking untuk mengakhiri pembelajaran dan diakhiri dengan dalam.

c. Pengamatan (observer)

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, observer melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa. Observer melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus II selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung terdapat beberapa indikator yang sudah ditingkatkan oleh guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NA} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{110}{124} \times 100 \\ &= 88,70 \text{ (baik)} \end{aligned}$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 110 dengan skor maksimum 124. sehingga nilai yang diperoleh adalah 88,70 dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu 80.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

dengan metode imla' sudah mencapai 88,70. Hasil tersebut termasuk kategori baik, karena indicator kinerja yang ditentukan adalah 80. Sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II ini dinyatakan sudah tuntas.

2) Hasil Observasi Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus II selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung terdapat beberapa aspek yang sudah ditingkatkan oleh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun penghitungan skor aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NA} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{44}{52} \times 100 \end{aligned}$$

$$= 84,61 \text{ (baik)}$$

Hasil dari observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 44 dengan skor maksimum 52, sedangkan nilai maksimum yang dapat diperoleh adalah 100 dengan nilai yang diperoleh 84,61 dengan kriteria baik dan sudah mencapai indicator kinerja.

3) Hasil Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode imla', siswa diberikan tes untuk mengevaluasi dan

mengetahui keterampilan siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis, berikut grafik hasil keterampilan menulis siswa pada siklus II :



Grafik 4.3
Hasil Keterampilan Menulis

Berdasarkan grafik diatas, terdapat 21 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan 3 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, sehingga masih dikatakan belum mengalami ketuntasan. Dalam hal ini nilai rata-rata kelas yang diperoleh ialah 80,41 dan masuk dalam kategori baik, adapun perhitungan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$= \frac{1930}{24}$$

$$= 80,41 \text{ (baik)}$$

Sedangkan untuk persentase hasil belajar yaitu 87,5% dan masuk dalam kategori baik. Adapun perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa sbagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{21}{24} \times 100$$

$$= 87,5\%$$

Jadi, hasil keterampilan menulis huruf hijiyah bersambung siklus II kelas II MI Bani Hasyim sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, karena pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar sudah mencapai diatas indicator kinerja yang telah ditentukan.

d. Refleksi

Siklus II telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada siklus II terlihat peningkatan yang dialami olehh siswa. Hal tersebut terdiri sebagaimana berikut: kondisi kesiapan siswa saat memulai pelajaran sudah maksimal, sehingga siswa focus dengan pembelajaran dari awal hingga akhir, peningkatan

terhadap pemahaman siswa pada perubahan bentuk huruf hijaiyah bersambung baik di awal, di tengah, maupun di akhir, siswa mulai percaya diri dengan hasil pekerjaan masing-masing.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siklus II didapatkan hasil keseluruhan nilai keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Seluruh komponen muai dari rata-rata, hasil dan persentase ketuntasan mengalami peningkatan.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II, terlihat peningkatan dalam hal perolehan persentase hasil keterampilan menulis siswa dan observasi aktivitas guru maupun siswa, maka peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadis memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya, hasil yang didapatkan pada siklus II sudah mencapai indicator kinerja yang ditentukan.

B. Pembahasan

Hasil analisis data yang telah dilakukan setelah pengumpulan data pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya suatu peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode imla' dikatakan mampu meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung.

1. Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung di Kelas II MI Bani Hasyim Gresik

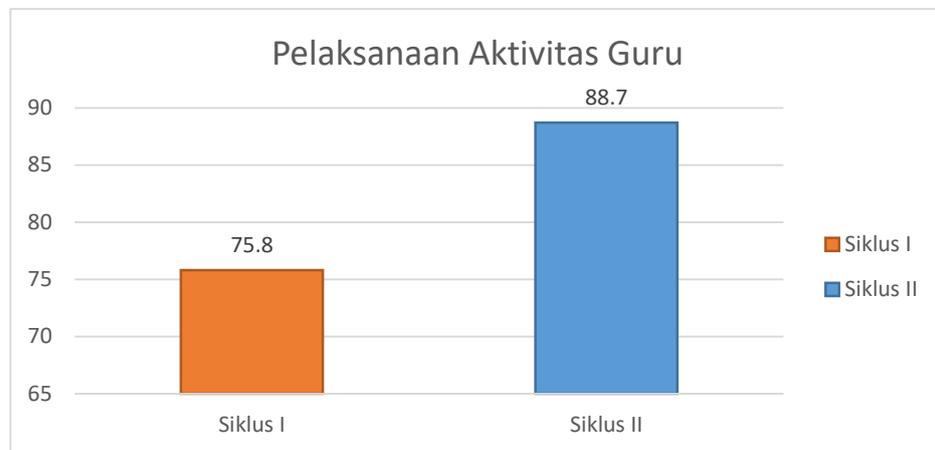
a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi pada aktivitas guru yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa metode pembelajaran imla' belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas guru terlihat belum terlaksana dengan sebagaimana kegiatan yang telah disusun dengan waktu yang telah direncanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus I adalah 75,80 masuk dalam kategori cukup. Guru kurang efektif dalam mempersiapkan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran, guru kurang penekanan dalam menyampaikan materi, guru juga kurang mampu dalam mengefektifkan waktu yang telah ditentukan serta kurang memberi motivasi belajar kepada peserta didik.

Oleh karena itu sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. dengan adanya upaya perbaikan tersebut, guru melakukan tindakan lebih maksimal lagi dalam mengkondisikan kelas dan menarik perhatian siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pada siklus II hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor 88,70. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru sebanyak 12,9.

Hasil pelaksanaan observasi guru digambarkan dalam grafik

4.4 sebagai berikut:



Grafik 4.4
Observasi Aktivitas Guru

Pada grafik tersebut menjelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. peningkatan tersebut terjadi karena adanya tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I.

Tindakan perbaikan yang dilakukan guru dalam siklus II antara lain lebih bergerak secara dinamis selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memastikan siswa terampil dalam menulis huruf hijaiyah bersambung. Guru mengenali siswa yang dirasa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru lebih memperhatikan siswa selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal dari guru yang profesional sehingga akan menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan

karakteristik siswa sehingga dapat memperoleh pengalaman belajar yang efektif.⁶¹

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi pada aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran metode imla' belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I aktivitas siswa terlihat belum terlaksana dengan sebagaimana kegiatan yang telah disusun dengan waktu yang telah direncanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus I adalah 71,15.

Oleh karena itu sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa memperoleh skor 84,61. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai untuk aktivitas siswa sebanyak 13,46.

Hasil pelaksanaan observasi siswa digambarkan dalam grafik 4.5 sebagai berikut:

⁶¹ Nur Salim, "Profesionalisme Guru SD/MI". Jurnal Pendidikan Vol. 20, Nomor 2, (Desember 2017), hlm.225.



Grafik 4.5
Observasi Aktivitas Siswa

Pada grafik tersebut menjelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi karena adanya tindakan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II, sesuai dengan refleksi pada pelaksanaan siklus I.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung Setelah Menggunakan Metode Imla' Pada Siswa Kelas II MI Bani Hasyim Gresik

Berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis huruf hijiyah bersambung siswa kelas II MI Bani Hasyim Gresik masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan, hal ini dapat dilihat dari jumlah 24 siswa hanya 10 siswa yang nilainya tuntas, sedangkan 14 lainnya belum mencapai KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rata-rata nilai keterampilan menulis siswa yaitu 64,5 dengan persentase ketuntasan 41,6%.

Hasil nilai data pra siklus yang tergolong masih rendah, hal ini dikarenakan masih kesulitan pada materi menulis huruf hijaiyah bersambung dan masih belum menerapkan metode imla' pada materi huruf hijaiyah bersambung. Padahal guru sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran tetapi masih kesulitan dalam mengkondisikan kelas dan metode yang digunakan belum cocok untuk diterapkan kepada siswa.⁶² Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Dalam penggunaan suatu metode harus diketahui tujuan apa yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa arab.⁶³

Penerapan strategi belajar yang tepat dengan materi yang akan disampaikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus menguasai berbagai bentuk strategi mengajar dan menggunakannya dengan materi yang sesuai yang akan diajarkannya. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.⁶⁴

Pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan siswa pada keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung yaitu 15 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas 69,16 terdapat peningkatan 4,66 poin. sedangkan perentase ketuntasan

⁶² Muhammad Irwan, Guru kelas 2 MI Bani Hasyim Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 15 September 2022

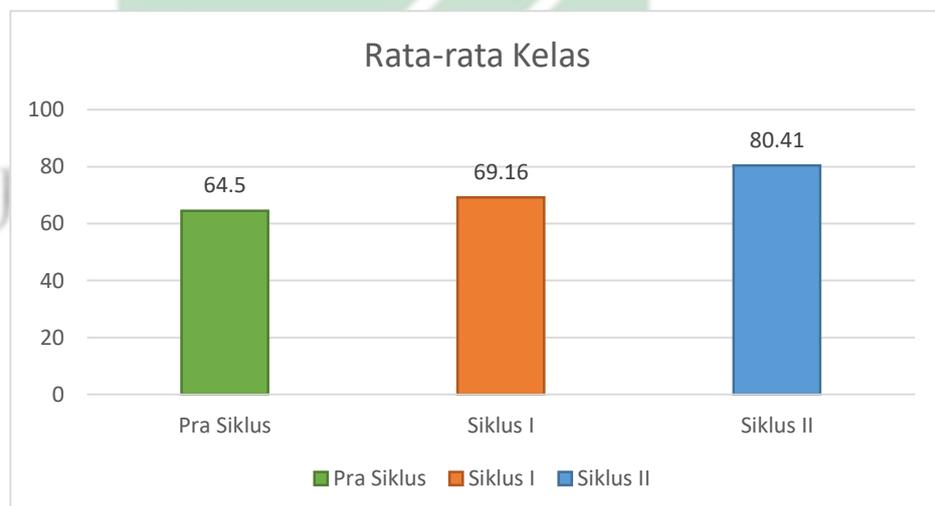
⁶³ Zhul Fahmi Hasani, Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pernalang, *Jurnal Of Arabic Learning and Teaching*, 2014

⁶⁴ Resti Tri Astusi, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Ca

mencapai 62,5% dengan peningkatan sebesar 20,9% dari pra siklus. Maka dinyatakan belum tuntas, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya penguatan mengenai materi huruf hijaiyah bersambung, sehingga banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tersebut. Dan perlu adanya tindak lanjut siklus II.

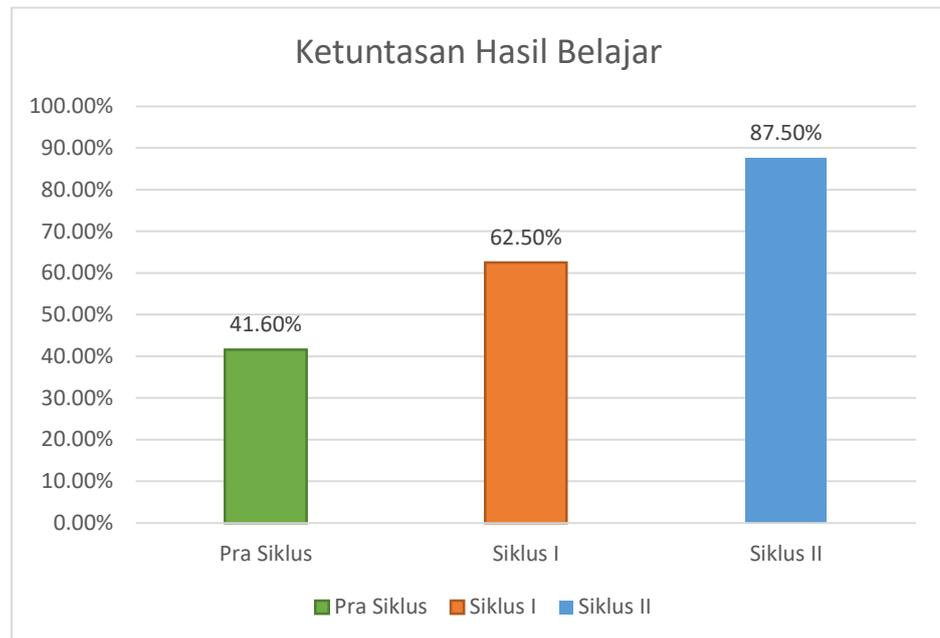
Kemudian, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 80,41 dengan peningkatan 11,25 dari siklus I. sedangkan diperoleh nilai ketuntasan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung yaitu 21 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Ada peningkatan 6 siswa yang tidak tuntas menjadi tuntas dari siklus I ke siklus II dengan persentase 87,5% dengan peningkatan 25% dari siklus I.

Hasil nilai rata-rata kelas dapat ditunjukkan pada grafik 4.6 sebagai berikut:



Grafik 4.6
Nilai Rata-rata Kelas

Hasil persentase ketuntasan belajar dapat ditunjukkan pada grafik 4.7 sebagai berikut:



Grafik 4.7
Persentase Ketuntasan

Pembelajaran dengan menerapkan metode imla' berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan dari penerapan metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung.

Pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan Langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP. Untuk ringkasan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1

Peningkatan Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Hasil observasi guru	75,80	88,70	Terjadi peningkatan sebesar 12,9

2	Hasil observasi siswa	71,15	84,61	Terjadi peningkatan sebesar 13,46
3	Nilai rata-rata kelas	69,16	80,41	Terjadi peningkatan sebesar 11,25
4	Persentase ketuntasan peserta didik	62,5%	87,5%	Terjadi peningkatan sebesar 25%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung dengan metode imla' terjadi peningkatan dalam empat aspek, yakni: (1) aspek sktivitas guru siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,9. (2) aspek aktivitas siswa siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 13,46. (3) aspek rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,25. (4) aspek ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 25%.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode imla' dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah secara bersambung. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Umar Sulaiman Muhammad, suatu metode yang dirancang untuk menunjang proses belajar siswa yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, khususnya dalam kegiatan keterampilan menulis siswa dalam suatu pembelajaran. Imla' merupakan membacakan suatu teks bacaan

kepada siswa, huruf demi huruf, kata demi kata dan meminta siswa untuk menuliskannya.⁶⁵ Hal ini dijelaskan oleh Nur Wakhidah dalam disertasinya bahwa pemahaman dan ingatan siswa pada suatu konsep akan meningkat 75% manakala siswa kerja praktik. Siswa akan mengingat 20% ketika melihat dan mendengar, dan mengingat 90% ketika mengajarkan pada orang lain.⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, pembelajaran menggunakan metode imla' telah berhasil memenuhi indicator pembelajaran yakni menulis huruf hijaiyah bersambung dan menyusun huruf hijaiyah terpisah menjadi bersambung. Kedua indicator tersebut berhasil dilakukan ketika siswa mampu menulis huruf hijaiyah bersambung dengan tepat, jelas, dan rapi. Dari keterangan diatas serta grafik peningkatan kegiatan belajar menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode imla' di kelas II MI Bani Hasyim Gresik telah berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan dan indicator yang ditentukan.

⁶⁵ Ma'rifatul Munjiah, "*Kaidah-kaidah Imla' Teori dan Praktik*".....hlm, 22

⁶⁶ Nur Wakhidah, "*Strategi Scaffolding Inspiring-Writing-Reporting (IMWR)* dalam menerapkan pendekatan Saintifik untuk meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep, Disertasi: Universitas Negeri Surabaya, 2016, 57.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan keterampilan menulis mata pelajaran Al Qur'an Hadis materi huruf hijaiyah bersambung dengan menggunakan metode imla' pada peserta didik kelas II MI Bani Hasyim Gresik, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran imla' untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah bersambung pada mata pelajaran Al 'ur'an Hadis sudah terlaksana dengan baik. hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai Ketika pelaksanaan observasi guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus I mendapatkan nilai akhir 75,80 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,70. Pada aktivitas siswa pada siklus I mendapat nilai akhir 71,15 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,61.
2. Keterampilan menulis dalam menulis huruf hijaiyah bersambung pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas II MI Bani Hasyim Gresik setelah menggunakan metode imla' mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian keterampilan menulis yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 62,5% dengan nilai rata-rata kelas 69,16 dan pada siklus II

persentase ketuntasan meningkat menjadi 87,5% dengan nilai rata-rata 80,41.

B. Saran

1. Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran imla' untuk mendukung prose pembelajaran Al Qur'an Hadis khususnya pada materi huruf hijaiyah bersambung, karena penggunaan metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, baik berupa pemahaman, penguasaan serta mutu proses dalam suatu pembelajaran.
2. Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran imla' ini dengan maksimal dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, selain itu guru juga mempersiapkan dengan matang dan benar-benar menguasai materi sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan mendapatkan hasil yang baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dian Siswanti. 2012. *Jurnal meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode VAKT dengan media plastisin bagi abak tuna grahita*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol. 1 No. 3. <http://ejournal.unp.ac.id/index/php/jupekhu>
- Endi Rohendi. 2021. *Penggunaan Metode Tamsil untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah siswa kelas I pada ekstrakurikuler kaligrafi SDN Jangari*. PTK. STAI YAPATA.
- Gunarsa, Singgih D. 2011. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia
- Imroatun. 2017. *Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini. The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. Vol. 2. e-ISSN: 2548-4516. <http://ejurnal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>
- Izza, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik : Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press
- Kusnawan, Aep. 2014. *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid Press
- Kusrin, Lan dan Ali Safrudin. 2011. *Gemar Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah*. Surabaya: Bintang Books

- Latip, Asep Ediana. 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI: Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lutfi, Achmad. 2012. *Pembelajaran Al Qur'an & Hadis*. Jakarta: Direktorat Jendral
- Luthfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al Qur'an Hadis*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Malikhah, Durratul. 2020. *Al Qur'an Hadis kelas II*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah
- Miftahul Jannah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung Melalui Metode Imla' Pada Siswa Kelas II SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*. Skripsi. UIN ANTASARI
- Mulyana, Dedy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir. 2017. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab: Teori & Praktik*. Jakarta: Kakilangit Kencana
- Munjiah, Ma'rifatul. 2018. *Kaidah-kaidah Imla' Teori dan Praktik*. Malang, UIN Maliki Press
- Muradi, Ahmad. 2016. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Muradi, Ahmad. 2016. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. 2011. *Metode dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rasyidin, Abdul Wahab. 2016. *Active Learning*. Malang: UIN Malang Press
- Rifa, Iva. 2012. *Games Edukatif di Dalam dan Luar Sekolah*. Jogjakarta: FlashBooks
- Rinawati. 2021. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Thema Publishing
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sirajuddun. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah
- Siswanti, Dian. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Vakt dengan Media Plastisin bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus UNP. Vol 3
- Soimin, Anis. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Solchan Ghozali, Jurnal. 2019. *Metode Imla' Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab*. Jurnal Studi Islam, Vol. 15, No. 02, e-ISSN: 2540-7732
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian HasilProses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukardjo. 2012. *Landasan pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grsfindo Persada

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taringan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Prestasi Pustakaraya
- Wakhidah, Nur. 2016. “*Strategi Scaffolding Inspiring-Writing-Reporting (IMWR)* dalam menerapkan pendekatan Saintifik untuk meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep. Disertasi: Universitas Negeri Surabaya
- Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. 2013. *Metode Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Zakiyatun Al Mubarakah. 2014. *Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung pada Anak Usia Late Childhood*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A